

## **HUBUNGAN PERAN ORANG TUA DENGAN PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA PRA SEKOLAH DI TK ST. THERESIA TARATARA**

**Brigitte David<sup>1</sup>, Fina Natalia<sup>2</sup>, Kansia Terok<sup>3</sup>, Pricilia Toreh<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup> STIKES Gunung Maria Tomohon

Alamat Korespondensi: Jl. Florence, Kel. Kolongan, Kota Tomohon, Telp. (0431) 353060  
E-mail: [brigittedavid73@yahoo.com](mailto:brigittedavid73@yahoo.com)

### **ABSTRAK**

**Latar belakang:** Berimajinasi dan kepercayaan memiliki kekuatan merupakan kemampuan anak prasekolah di masa *golden age*. Orang tua memiliki tanggung jawab besar untuk memperhatikan perkembangan anak khususnya kognitif. **Tujuan:** Untuk mengetahui hubungan antara faktor peran orang tua dengan perkembangan kognitif anak usia pra sekolah di TK St. Theresia Taratara. **Metode:** Penelitian ini adalah jenis kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian correlative dan menggunakan pendekatan *cross-sectional study*. Populasi penelitian ini adalah seluruh orang tua dan murid TK St. Theresia Taratara. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan total *population sampling* yaitu sebanyak 30 responden yang diberikan kuesioner tentang peran orang tua dan perkembangan kognitif anak. Data dianalisis dengan uji *Chi-square*. **Hasil:** Uji hipotesis menunjukkan nilai *p value* = 0,012 maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara peran orang tua dengan perkembangan kognitif anak usia pra sekolah. **Kesimpulan:** Dapat disimpulkan bahwa peran orang tua yang baik bagi anak-anak usia pra sekolah di TK. St. Theresia Taratara meningkatkan kemampuan kognitif anak. Sehingga disarankan agar orang tua tetap mempertahankan dan meningkatkan pola asuh anak.

**Kata kunci:** *Anak pra sekolah, kognitif, peran orang tua*

### **ABSTRACT**

*Background: Imagination and belief have power in the ability of preschoolers in the golden age. Parents have a great responsibility to pay attention to the development of children, especially cognitive. Purpose: To find out the relationship between parental role factors and cognitive development of pre-school-aged children at St. Theresia Taratara Kindergarten. Method: This research is a quantitative type using correlative research design and using a cross-sectional study approach. The population of this study is all parents and students of St. Theresia Taratara kindergarten. Sampling techniques using total population sampling were as many as 30 respondents who were given questionnaires about the role of parents and cognitive development of children. The data were analyzed with the Chi-square test. Results: Hypothesis test shows the value p-value = 0.012 then it can be concluded that there is a significant relationship between the role of parents and the cognitive development of children of pre-school age. Conclusion: It can be concluded that the role of parents is good for pre-school age children in TK. St. Theresia Taratara improves children's cognitive abilities. So it is recommended that parents still maintain and improve the parenting of children.*

**Keywords:** *Pre-school children, cognitive, parental roles*

### **PENDAHULUAN**

Periode prasekolah merupakan anak usia 3-6 tahun yang mulai bisa bergerak sambil berdiri sampai mereka masuk sekolah. Salah satu cirinya dengan adanya aktivitas

anak yang tinggi serta penemuan-penemuan yang ditemui. Masa *golden age* atau generasi emas adalah masa pertumbuhan dan perkembangan yang berkembang secara pesat. Dimana potensi-potensi anak harus melibatkan peran orang tua untuk

melengkapi kebutuhan, memfasilitasi dan mempersiapkan anak untuk menuju kedewasaan melalui masa perkembangan dengan optimal serta pertumbuhan yang baik sesuai dengan usia (Arfianti R. 2018). Pada masa ini sesuatu yang diajarkan, dibiasakan atau diterapkan akan terekam dan dapat berpengaruh terhadap masa depannya. Masa kehidupan seorang anak, sebagian besar adalah bersama keluarganya, oleh karena itu perkembangan sosial, psikis/ fisik dan religius juga terbentuk dari keluarga (Hidayah, R, 2019).

Menurut data dari Profil kesehatan Indonesia jumlah anak Prasekolah jenis kelamin laki-laki berjumlah 4.879.979 dan jenis kelamin perempuan berjumlah 4.693.374 sehingga total 9.573.353 jiwa (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019). Data angka kejadian gangguan perkembangan pada anak usia 3-7 tahun di Amerika Serikat mengalami peningkatan dari tahun 2014 sebesar 5,76% dan di tahun 2016 sebesar 6,9% (Zablotsky, B. Black & I.L Blumberg, J.S, 2017). Angka keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan anak di Indonesia masih cukup tinggi yaitu sekitar 5-10% mengalami keterlambatan perkembangan umum, sehingga membutuhkan perhatian serius. Dua dari 1.000 bayi mengalami gangguan perkembangan motorik dan dari 100 anak mempunyai kecerdasan kurang dan keterlambatan bicara. Populasi anak di indonesia mencapai sekitar 33% dari total populasi yaitu sekitar 83 juta dan setiap tahunnya jumlah populasi anak terus meningkat (Sugeng, H.M, 2019).

Pandemi Covid-19 membawa dampak di segala sektor. Selain sektor ekonomi, sektor pendidikan juga mengalami dampak. Menurut UNESCO sebanyak 1,5 miliar anak usia sekolah yang terdampak termasuk di Negara kita Indonesia. Meskipun sekolah di tutup kegiatan belajar mengajar tetap dilakukan.

Perkembangan kognitif anak usia dini adalah kemampuan cara berpikir anak usia dini dalam memahami lingkungan sekitar sehingga pengetahuan anak bertambah (Khadijah, 2016). Perkembangan kognitif menggambarkan bagaimana pikiran anak berkembang dan berfungsi dengan baik, sehingga dapat berpikir. Setiap anak memiliki ciri-ciri yang berbeda antara satu

dengan yang lain. Untuk memahami perkembangan anak perlu juga memahami permasalahan apa saja yang dialami selama perkembangan sang anak. Permasalahan dapat dilihat melalui tingkah laku atau perilaku yang ditunjukkan dari anak saat sedang mengikuti proses belajar atau pada saat bermain (Izzaty, dkk, 2017).

Perkembangan anak dapat disimulasikan melalui pendidikan. Ibu dalam keluarga khususnya memiliki peran yang utama. Keluarga merupakan tempat pendidikan pertama bagi anak sebelum masuk dalam dunia pendidikan yang paling awal. Orang tua menjadi cerminan dan teladan. Dalam perkembangan kognitif anak, orang tua bukan hanya sebagai fasilitator melainkan sebagai pendamping.

Atas dasar itu sehingga peneliti ingin melihat hubungan dari peran orang tua dan perkembangan kognitif anak usia pra sekolah di TK. St. Theresia Taratara.

## METODE

### Desain Penelitian

Penelitian ini adalah jenis kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian *correlative* dan menggunakan pendekatan *cross-sectional study*.

### Populasi dan sampel

Populasi pada penelitian ini adalah orang tua dan murid TK. St. Theresia Taratara. Teknik pengambilan sampel dengan total population sampling yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Penelitian dilaksanakan di TK. St. Theresia Taratara pada Oktober-November 2021. Jumlah sampel 30 orang.

### Bahan dan Alat Penelitian

Penelitian ini menggunakan lembar kuesioner sebagai instrument yang telah digunakan oleh peneliti sebelumnya. Kuesioner peran orang tua terdiri atas 25 pernyataan dan kuesioner dan kuesioner perkembangan kognitif anak usia sekolah terdiri atas 8 pernyataan.

### Tahap Pengumpulan Penelitian

Penelitian ini diawali dengan pengurusan surat ijin penelitian dari pihak institusi STIKes Gunung Maria Tomohon dan TK. St. Theresia Taratara. Selanjutnya dilakukan observasi perdana di lokasi penelitian, setelah itu barulah pelaksanaan penelitian: pengambilan data, pengolahan, analisis dan pembahasan serta penyusunan laporan penelitian. Sebelum mengisi lembar

kuesioner, responden telah mengisi informed consent.

#### Analisis Data

Hasil penelitian dianalisis secara univariat dan bivariat dengan menggunakan perangkat lunak (*software*) statistik. analisis univariat dilakukan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. analisis bivariat untuk menguji hubungan antara peran orang tua dengan perkembangan kognitif anak usia pra sekolah. Analisis menggunakan uji statistik yaitu uji *Chi-Square*.

### HASIL

**Tabel 1. Karakteristik Anak Usia Pra Sekolah Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Frekuensi	%
Laki-laki	9	30
Perempuan	21	70
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber data : Data primer (2022)

Berdasarkan Tabel 1. menunjukkan jumlah anak usia pra sekolah di TK St. Theresia yang berjenis kelamin laki-laki 9 orang (30%) dan perempuan 21 orang (21%).

**Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Orang Tua**

Umur	Frekuensi	%
< 30 Tahun	17	56,6
≥ 30 Tahun	13	43,3
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber data : Data primer (2022)

Berdasarkan Tabel 2. menunjukkan umur orang tua yang menjadi responden kurang dari 30 tahun berjumlah 17 orang (56,6%) dan umur orang tua lebih dari 30 tahun berjumlah 13 orang (43,3%).

**Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Orang Tua**

Pendidikan	Frekuensi	%
SMP	3	10
SMA	19	63,3
Sarjana	8	26,6
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber data : Data primer (2022)

Berdasarkan Tabel 3. menunjukkan pendidikan orang tua sekolah menengah atas berjumlah 19 orang (63,3%), sarjana berjumlah 8 orang (26,6%) dan sekolah menengah pertama berjumlah 3 orang (10%).

**Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pekerjaan Orang Tua**

Pekerjaan	Frekuensi	%
Pegawai	8	26,7
Swasta		
PNS	3	10
IRT	19	63,3
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber data : Data primer (2022)

Berdasarkan Tabel 4. menunjukkan pekerjaan orang tua sebagian besar sebagai ibu rumah tangga 19 orang (63,3%), pegawai swasta 8 orang (26,7%) dan PNS berjumlah 3 orang (10%).

**Tabel 5. Peran Orang tua pada Anak Usia Pra Sekolah**

Peran Orang tua	Frekuensi	%
Baik	22	73,3
Cukup	8	26,7
Kurang	0	0
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber data : Data primer (2022)

Berdasarkan tabel menunjukkan 73,3 % peran orang tua pada anak usia dini di TK St. Theresia adalah baik dan sebagian cukup 26,7 %.

**Tabel 6. Perkembangan Kognitif pada Anak Usia Pra Sekolah**

Perkembangan Kognitif	Frekuensi	%
Baik	14	46,5
Cukup	14	46,4
Kurang	2	7
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber data : Data primer (2022)

Berdasarkan Tabel 6. menunjukkan perkembangan kognitif anak usia dini di TK St. Theresia adalah baik 46,5 %, cukup 46,4 % dan kurang 7%.

**Tabel 7. Hubungan Peran Orang tua dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia Pra Sekolah**

Peran Orang tua	Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah			Jumlah P value
	Baik	Cukup	Kurang	
<b>Baik</b>	13	9	0	22
<b>Cukup</b>	1	5	2	8

Sumber data : Data primer (2022)

Berdasarkan Tabel 7. dapat dilihat bahwa ada 13 orang (43,3%) anak usia pra sekolah yang memiliki perkembangan kognitif baik dan peran orang tua baik, kemudian ada 2 orang (6,7%) anak usia pra sekolah yang memiliki perkembangan kognitif kurang dan peran orang tua cukup. Pada hasil uji statistik dengan nilai  $P=0,012$  dan nilai  $\alpha=0,005$ . Hal ini menunjukkan bahwa nilai  $p<\alpha$  yang artinya ada hubungan yang signifikan antara peran orang tua dengan perkembangan kognitif anak usia pra sekolah.

## PEMBAHASAN

Peran orang tua pada anak usia pra sekolah di TK. St. Theresia Taratara adalah baik, ini terjadi karena responden ibu lebih banyak waktu bersama anak. Hal ini sependapat dengan Astarani (2012), dimana peran ibu saat anak menginjak usia dini yakni memberikan sistem pendidikan bagi anak di rumahnya sendiri. Ibu mengajarkan kepada anaknya

untuk menyebutkan nama lengkapnya dengan benar, memberikan nutrisi yang seimbang, dan melindunginya dari lingkungan yang buruk. Seorang ibu pula yang mengarahkan anak untuk masuk ke dalam lingkungan pendidikan tertentu, mengajarkan hal baik, hingga menjadi guru bagi mata pelajarannya di rumah.

Gambaran kemampuan kognitif anak usia pra sekolah di TK St. Theresia Taratara yang memiliki perkembangan kognitif cukup dan kurang masih memerlukan stimulasi untuk mengembangkan kemampuan kognitif tersebut. Pada anak dengan perkembangan kognitif baik perlu ditingkatkan dan terus diberikan stimulasi. Menurut Soetjining (1998) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan anak diantaranya faktor genetik dan faktor lingkungan yang terbagi menjadi prenatal dan post natal. Yang termasuk dalam lingkungan prenatal adalah gizi pada waktu hamil, toksin, endokrin, radiasi, infeksi, stress, imunitas sedangkan yang termasuk dalam lingkungan post natal antara lain usia, suku gizi, perawatan kesehatan, kepekaan terhadap penyakit, cuaca, keadaan geografis, keadaan rumah, stimulasi motivasi belajar, kasih sayang, interaksi orang tua anak, pekerjaan orang tua, pendidikan orang tua, jumlah saudara, stabilitas rumah tangga, dll.

Penelitian ini menambah penelitian yang ada dimana terdapat hubungan yang erat antara peran orang tua dan kemampuan kognitif anak usia pra sekolah. Pola asuh anak-anak usia pra sekolah di TK. St. Theresia semuanya dilakukan oleh orang tua sehingga peran orang tua diterapkan dalam kehidupan keluarga. Penelitian dari Vandermaas-Peeler, et al (2012), dengan melihat cara orang tua dan anak-anak usia pra sekolah yang terlibat dalam permainan dan aktivitas selama satu bulan, hasilnya memberikan bukti dukungan intensif dari orang tua menimbulkan penalaran yang kompleks seperti memprediksi dan mengevaluasi selama kegiatan yang dilakukan dirumah. Demikian pula Niklas, et al (2016) menemukan studi intervensi yang diberikan pada anak usia sekolah mengenai matematika sederhana dengan dukungan orang tua, hasilnya meningkatkan fokus pada pembelajaran anak-anak selama kegiatan sehari-hari, informal dan menyenangkan.

Adanya bimbingan dan arahan orang tua dirumah dapat menjawab sikap keingintahuan anak yang selalu bertanya-tanya. hal ini sejalan dengan pendapat Fusaro & Smith (2018) bahwa rasa ingin tahu merupakan prediktor penting dari penyelidikan anak-anak. lebih banyak studi juga menyelidiki jenis dukungan lain yang diberikan kelompok keluarga untuk pembelajaran anak-anak dirumah yang sangat penting untuk perkembangan kognitif (Blevins dan Austin, 2016).

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran orang tua pada anak usia pra sekolah di TK St. Theresia Taratara adalah baik (73,3%).
2. Perkembangan kognitif anak usia pra sekolah yang kurang hanya 7%.
3. Ada hubungan yang signifikan antara peran orang tua dan perkembangan kognitif anak usia pra sekolah di TK St. Theresia Taratara.

Pentingnya peran orang tua dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak usia pra sekolah, sehingga diharapkan adanya kerjasama antara guru dan orang tua untuk saling mendukung. Dan bagi orang tua untuk tetap meningkatkan pola asuh dan peran dirumah.

## DAFTAR PUSTAKA

Arfianti R. (2018). Gambaran Perkembangan Sikap Sosial Anak Prasekolah Di TK Islam Irsyad 01 Cilacap. Karya Tulis Ilmiah Tidak Dipublikasi.

Astarani. (2012). Peran Ibu Dalam Pemenuhan Kebutuhan Dasar Anak Terhadap Perkembangan Anak Usia Prasekolah. STIKES RS Baptis Kediri, Indonesia

Blevins-Knabe, B & A. B. Austin. (2016). Early Childhood Mathematical Skill Development in the Home Environment.

Cham Switzerland: Springer International Publishing

Fusaro, M & M. C. Smith. (2018). "Preschoolers" Inquisitiveness and Science-relevant Problem Solving." *Early Childhood Research Quarterly* 42: 119–127

Hidayah, R.. (2019). Psikologi Pengasuhan Anak. Yogyakarta: UIN Malang Press

Izzazty, dkk. (2017). Pendidikan Anak Usia Dini. Yogyakarta: Diva Press

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). Data Dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia

Khadijah. (2016). Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini. Perdana Mulya Seran (Ikpi). Cetakan Pertama. ISBN: 978-602-6970-78-7

Niklas, F., C. Cohrssen., C. Tayler. (2016). Improving Preschoolers' Numeracy Abilities by Enhancing the Home Numeracy Environment. *Early Education and Development* 27: 372–383

Sugeng, H.M. (2016). Gambaran Tumbuh Kembang Anak Pada Periode Emas Usia 0-24 Bulan Di Posyandu Wilayah Kecamatan Jatinanggor. *Jurnal Sistem Kesehatan*, 4 (2), 96-101

Vandermaas-Peeler, M., L. Ferretti., S. Loving. (2012). Playing the Ladybug Game: Parent Guidance of Young Children's Numeracy Activities. *Early Child Development and Care* 182 (10): 1289–1307. doi:10.1080/03004430.2011.609617

Zablotsky, B. Black & I.L Blumberg, J.S. (2017). Estimated Prevalence Of Children With Diagnosed Developmental Disalities In The United State, 2014-2016. Centers For Disease Control An Prevention : United State